
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 7 Kota Serang

Regina Ananda Kaherlan^{1)*}, Yuni Maryuni²⁾, Muhammad Anggie Farizqi Prasadana³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Regina Ananda Kaherlan

Email : regina.anandaa21@gmail.com
yunimaryuni@untirta.ac.id
anggie.farizqi@untirta.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran tersebut dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas XI IPS di SMAN 7 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan menggunakan kelas eksperimen dan kontrol. Sampel penelitian ini adalah kelas XI 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI 6 sebagai kelas kontrol dengan materi pergerakan nasional Indonesia. Setelah dilakukan penelitian hingga kajian analisis hasil penelitian, didapatkan hasil terdapat pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 7 Kota Serang dengan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan Microsoft Excel dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,74 yang mana lebih besar daripada hasil t_{tabel} yaitu 2,06 dengan signifikansi 5%. Penelitian ini berdampak pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa pada pembelajaran sejarah secara langsung sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan kontekstual.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Berpikir Kritis, Pembelajaran Sejarah.

Abstract

The learning process can be a way to improve students' critical thinking skills, especially in the history subject. This study aims to apply the use of the model. *Problem Based Learning* to determine whether there is an influence of the use of the learning model on the critical thinking skills of students in class XI IPS at SMAN 7 Kota Serang. This study uses the Quasi Experimental method using experimental and control classes. The sample of this study was class XI 5 as the experimental class and class XI 6 as the control class, with material on the Indonesian national movement. After conducting research and analyzing the results, the results showed that the use of the learning model was influential. *Problem Based Learning* on improving the critical thinking skills of class XI students at SMAN 7 Kota Serang with the results of t-test calculations using Microsoft Excel and obtained t_{count} amounting to 2.74 which is greater than the result of t_{table} . This research has an impact on the learning process, which involves students in direct history learning, making learning more meaningful and contextual

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking, History Learning.*

PENDAHULUAN

Pada perkembangannya, manusia akan terus mengalami proses pembelajaran, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu cara manusia untuk mengabadikan hidupnya (Jurumuah & Saruji, 2020:1) karena melalui Pendidikan, manusia dapat terus mewarisi budaya, pola pikir, hingga temuan dari masa ke masa (Rahman, dkk, 2022: 2). Dalam mendukung pentingnya pendidikan, pemerintah pun menyusun perundang-undangan yang mengatur sistem pendidikan di dalamnya yang di mana pendidikan harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemampuan dan karakter siswa. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka hadir Pendidikan Sejarah yang bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat memiliki banyak kemampuan yang dapat membantunya untuk hidup lebih baik di masa mendatang. Demi memenuhi tantangan yang ada di masa mendatang, mata pelajaran sejarah dikembangkan agar dapat membantu siswa. Pembelajaran sejarah memiliki peran krusial untuk menekankan

kemampuan pola pikir kritis siswa hingga dalam proses pembelajarannya diharapkan dilakukan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan analitis siswa sehingga siswa dapat merefleksikan peristiwa sejarah di masa lalu dengan peristiwa saat ini (Sumargono, dkk, 2022: 142).

Dalam mengembangkan pembelajaran sejarah, juga dikembangkan kurikulum yang beriringan dengan perkembangan zaman, seperti Kurikulum Merdeka salah satunya. Kurikulum ini menekankan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan observasi, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan hingga mempresentasikan melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses berpikir logis yang didasarkan pada adanya fakta serta teori sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui hingga mempraktekkan materi secara ilmiah (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015: 52). Selain kurikulum, model pembelajaran pun dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipertimbangkan adalah *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang pendekatannya menuntaskan masalah dengan pengetahuan baru dalam prosesnya. Namun, pembelajaran yang dilakukan di SMAN 7 Kota Serang, belum menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru hanya memaparkan materi dan siswa hanya mendengarkan. Selain itu, guru juga belum mengukur kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diidentifikasi permasalahan yaitu guru belum melaksanakan evaluasi berpikir kritis, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung ke arah *teacher center*.

Model pembelajaran merupakan sebuah pedoman pada kegiatan mengajar yang mengatur proses pembelajaran agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Model pembelajaran mengatur seluruh kegiatan pembelajaran dari penyusunan kurikulum, penentuan materi dan pemberi panduan pada pengajar mengenai kegiatan pembelajaran agar dapat memenuhi capaian pembelajaran (Widayati & Muaddab, 2012). Pada pemilihan model pembelajaran pun terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan, salah satunya adalah bagaimana kondisi lingkungan belajar hingga kondisi siswa. Dengan beberapa pertimbangan tersebut, dipilih satu model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* yang merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan sebuah masalah (Syamsidah & Suryani, 2018: 14).

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan dimana siswa harus berpartisipasi pada proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola data (Sofyan, 2017: 60). Dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dapat meningkat. Kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan untuk mendefinisikan dan menilai sesuatu dari hasil pengamatan perolehan informasi dan argumentasi. Proses berpikir ini menggunakan alasan yang masuk akal, dengan berbagai proses. Berpikir kritis juga mencakup menentukan makna dari apa yang dilihat atau dinyatakan serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan informasi yang sesuai. (Murti, 2009 : 1)

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang memiliki arti cara atau jalan. *Meta* berarti menuju, melalui, sesudah, dan mengikuti, dan *hodos* memiliki arti jalan, arah atau cara (Rahmadi, 2011). Pendekatan yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif kuasi eksperimen. Menurut Rahmadi (2011: 9) penelitian kuantitatif ialah tata cara yang menggunakan angka untuk mencari keabsahan pada suatu penelitian. Sedangkan, penelitian kuasi eksperimen menurut Cook (1979) adalah eksperimen yang memiliki pengukuran dampak, perlakuan, dan unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan seiring dengan penyimpulan perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan (Abraham, 2022).

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi merupakan ruang lingkup generalisasi yang didalamnya terdapat objek atau subjek penelitian yang memiliki ciri dan ketentuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 7 Kota Serang semester genap, dengan jumlah populasi 187 Siswa dan terbagi kedalam 6 kelas yaitu kelas XI 1 hingga XI 6.

Sedangkan pengertian sampel adalah objek yang diamati secara langsung yang isinya terdiri dari populasi yang terpilih (Zulkarnaini, 2023: 12). Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 118) sampel merupakan bagian dari populasi yang dimana jika populasi terlalu banyak dalam jumlah dan tidak memungkinkan untuk diteliti semua akibat keterbatasan yang dimiliki, maka, dapat mengambil sampel yang sesuai dan dianggap dapat mewakili. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI 3 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 31 siswa, dan kelas XI 5 sebagai kelompok kontrol. Dipilihnya dua kelas tersebut berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 7 Kota Serang dengan dasar kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara.

Proses pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa Teknik, yaitu tes yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu *pretest* dan *posttest*. Kemudian dilakukan Teknik nontes yaitu observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan pada penelitian harus melalui proses uji coba dengan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Kota Serang, yang dimulai pada bulan Juli sampai Agustus 2024 untuk tahap awal persiapan penelitian sementara untuk proses pengumpulan data utama berlangsung pada bulan Agustus sampai September 2024. Pada awalnya, dilakukan proses pengembangan instrumen soal kerangka berpikir kritis yang sudah diuji coba pada siswa kelas XII MIPA 4. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan hasil dari 15 soal terdapat 10 soal yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian, setelah itu dilakukan tahap *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas kontrol yaitu kelas XI 6 dan eksperimen yaitu kelas XI 5 yang kemudian hasilnya dihitung dengan menggunakan aplikasi bantuan Microsoft Excel. Berikut adalah tabel hasil *pretest* dan *posttest* baik dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Siswa	Nilai		N Gain	Keterangan
		Pretest	Posttest		
1	A-1	50	73	0.575	Sedang
2	A-2	50	90	1	Tinggi
3	A-3	20	68	0.685714	Sedang
4	A-4	38	80	0.807692	Sedang
5	A-5	40	80	0.8	Sedang
6	A-6	50	68	0.45	Sedang
7	A-7	45	53	0.177778	Rendah
8	A-8	20	60	0.571429	Sedang
9	A-9	48	70	0.52381	Sedang
10	A-10	60	75	0.5	Sedang
11	A-11	25	63	0.584615	Sedang
12	A-12	55	75	0.571429	Sedang
13	A-13	73	80	0.411765	Sedang

14	A-14	38	68	0.576923	Sedang
15	A-15	30	80	0.833333	Tinggi
16	A-16	20	73	0.757143	Tinggi
17	A-17	64	68	0.153846	Sedang
18	A-18	53	90	1	Tinggi
19	A-19	43	75	0.680851	Sedang
20	A-20	58	85	0.843	Tinggi
21	A-21	48	58	0.2380	Rendah
22	A-22	20	70	0.714286	Tinggi
23	A-23	20	50	0.428571	Sedang
24	A-24	45	83	0.8444	Tinggi
25	A-25	45	58	0.2888	Rendah
26	A-26	20	65	0.6428	Sedang
	Jumlah			15.66222	
	Rata-rata	41.46	71.46	0.602393	
	Nilai Max	90			

Mengacu pada tabel diatas, diperoleh data bahwa jumlah siswa yang mengerjakan pretest di kelas Eksperimen sejumlah 26 siswa dengan hasil menunjukkan rentang nilai pretest dari 20 hingga 73 dan posttest dari 50 hingga 90. Kemudian, untuk tabel sebaran data kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Siswa	Nilai		N Gain	Keterangan
		Pretest	Posttest		
1	A-1	25	40	0.238095	Rendah
2	A-2	36	60	0.461538	Sedang
3	A-3	23	50	0.415385	Sedang
4	A-4	20	45	0.367647	Sedang
5	A-5	55	70	0.454545	Sedang
6	A-6	30	60	0.517241	Sedang
7	A-7	23	45	0.338462	Sedang
8	A-8	25	63	0.603175	Sedang
9	A-9	43	53	0.222222	Rendah
10	A-10	23	50	0.415385	Sedang
11	A-11	30	50	0.344828	Sedang
12	A-12	28	70	0.7	Tinggi
13	A-13	55	50	-0.15152	Tidak Ada Perubahan
14	A-14	65	88	1	Tinggi
15	A-15	18	78	0.857143	Tinggi
16	A-16	20	70	0.735294	Tinggi
17	A-17	45	50	0.116279	Rendah
18	A-18	33	48	0.272727	Rendah

19	A-19	36	70	0.653846	Sedang
20	A-20	28	70	0.7	Tinggi
21	A-21	38	68	0.6	Sedang
22	A-22	45	78	0.76	Tinggi
23	A-23	63	75	0.48	Sedang
24	A-24	50	68	0.4736	Sedang
25	A-25	45	63	0.418605	Sedang
26	A-26	36	70	0.65384	Sedang
Jumlah				12.655	
Rata-rata		36.08	61.62	0.4867	
Nilai Max		88			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa terdapat 26 jumlah siswa yang mengerjakan *posttest* di kelas kontrol dengan hasil menunjukkan rentang nilai pretest 18 hingga 65 dan rentang nilai *posttest* dari 40 hingga 88. Presentase rata-rata nilai peningkatan atau NGain yang dapatkan oleh kelas Eksperimen adalah 0,60 sementara untuk kelas Kontrol mendapatkan rata-rata 0,48. Hingga dari rata-rata ini dapat dilihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat menghasilkan perbedaan dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah yang ada di sekolah seringkali dianggap monoton sehingga pada akhirnya siswa tidak merasakan semangat pada saat pembelajaran yang menyebabkan tidak terasahnya kemampuan berpikir kritis. Sementara, berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang wajib dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Ditambah, di SMAN 7 Kota Serang pun belum pernah mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sehingga kemampuan siswa belum dapat terukur dengan baik. Diberlakukannya berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah *Problem Based Learning*, dinilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena dengan disajikannya permasalahan, siswa dapat mengasah kemampuan berpikirnya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa pun dapat meningkat.

REFERENSI

- Abraham, I & Supriyati, Y. (2022). *Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review*. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). 8(3).
- Jurumiah, A. H, dkk. (2020). *Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat (School As a Social Construction Instrument In The Community)*. Istiqra'. 7 (2)
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rahman, dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. 2 (1)
- Sofyan, dkk. (2017) *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargono, dkk. (2022). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah*. Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. 9 (3)
- Syamsidah & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Problem Based Learning (PBL): Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.